

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang untuk mencapai kedewasaan, dengan tujuan melahirkan individu yang bijaksana, berpengetahuan, dan berakhlak mulia.² Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Rahmat Hidayat menjelaskan pendidikan adalah proses yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk mengarahkan generasi penerus menuju kemajuan melalui metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan, sehingga dapat mencapai tingkat perkembangan yang setinggi-tingginya.³

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah upaya pendidik untuk membimbing atau mengarahkan perkembangan fisik dan rohani siswa untuk membentuk karakter yang utama.⁴ Sehingga pendidikan dianggap sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam membangun kepribadian yang baik bagi generasi muda.

Dalam perspektif Islam, pendidikan menempati posisi sentral dalam membentuk pribadi manusia yang utuh, sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi: *“Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim”* (HR. Ibnu Majah). Pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual.

² Choirul Anam and Achmad Salman, “Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Sdi Ulul Albab Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri,” *Al-Manar: Jurnal Fakultas Agama Islam* 01, no. No. 02 (2023): 100.

³ Rahmat Hidayat and Abdillah, *“Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya),”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 24.

⁴ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Cetakan (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 30.

Nilai-nilai tersebut seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa kasih terhadap sesama.⁵

Menurut Bano dalam Ferdinan menyatakan bahwa tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai seperangkat capaian yang diharapkan diperoleh peserta didik setelah jaran. Selmengikuti proses pembelauruh aktivitas pendidikan, baik berupa supervisi instruksional maupun kegiatan pelatihan, pada hakikatnya diarahkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dalam kerangka sistem pendidikan, tujuan pendidikan memiliki posisi yang fundamental sekaligus memegang peranan sentral. Oleh sebab itu, setiap pendidik maupun pelatih dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan pelatihan yang dilaksanakan.⁶

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 tahun 2003) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur. Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan, dan ketaqwaan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan ajaran keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar penting untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa.⁷

Pendidikan akhlak memiliki peran sentral dalam proses pembentukan karakter peserta didik agar senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai moral yang luhur sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Dalam

⁵ Herwati, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–15.

⁶ Ferdinan et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 36.

⁷ M. Ibnu Muzakir, "Menciptakan Akhlak Mulia Melalui Taman Pendidikan Al-Quran Di Desa Ciberes," *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 69.

pendidikan agama Islam, menekankan pengembangan nilai moral dan etika seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kedisiplinan, dan sikap kerja sama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebatas teori, melainkan diharapkan mampu dihayati dan diwujudkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁸

Kedudukan pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan sangat penting dilaksanakan. Bahkan dapat dikatakan sekolah harus mewajibkan adanya etika sebelum pembelajaran. Pendidikan budi pekerti kepada peserta didik sangat penting untuk menumbuhkan akhlak mulia. Pendidikan akhlak terjadi melalui proses pembelajaran, akhlak juga mencakup berbagai kegiatan yang disebut dengan “*ta’dib*” yaitu etika yang diterapkan oleh siswa.⁹ Dengan demikian, pendidikan bukan hanya soal pembelajaran di dalam kelas tetapi menyentuh seluruh aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, implementasi nilai-nilai akhlak juga sangat bergantung pada kualitas dan peran guru sebagai teladan utama. Seorang pendidik bukan hanya mentransfer ilmu, namun juga bertanggung jawab menanamkan adab kepada murid melalui perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa contoh yang ditunjukkan oleh guru memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa.¹⁰

⁸ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.

⁹ Dhimas Arya Permady, Hadi Nur Taufik, and Dina Mardiana, “Pendidikan Adab Dalam Membentuk Akhlak Siswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (November 20, 2023): 2258–67.

¹⁰ Dewi Romantika Tinambunan et al., “Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 35 Medan),” *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 77–84.

Namun, realitas pendidikan akhlak di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yaitu adanya krisis akhlak yang cukup memprihatinkan, khususnya di kalangan remaja. Fenomena dekadensi moral tampak dalam berbagai bentuk perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, tawuran, konsumsi narkoba, serta lunturnya etika sopan santun terhadap orang tua dan guru. Dalam hal ini, tantangan utama pendidikan saat ini memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan keIslaman kepada peserta didik.¹¹

Berdasarkan temuan Rossa dan Auliya dalam jurnal *Social Studies Studies in Education* menyatakan bahwa dalam konteks globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pelestarian nilai-nilai moral menghadapi tantangan itu semakin kompleks. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi yang besar dalam memengaruhi perilaku keagamaan peserta didik, banyak siswa yang mengabaikan nilai-nilai moral, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan akibat kurangnya penerapan nilai-nilai pendidikan.¹²

Dalam konteks ini, kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari menjadi salah satu rujukan utama dalam memahami etika dan akhlak dalam proses pendidikan. Kitab ini terdiri dari delapan bab yang mengupas berbagai aspek adab yang seharusnya dimiliki oleh pelajar dan pengajar. Kitab ini membahas tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan ilmunan, proses pembelajaran, nilai-nilai moral yang harus dianut dalam pembelajaran, perilaku yang seharusnya

¹¹ Khoirotu Alkahfi Qurun, "Analisis Kritis Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik (Bangun Rancang Pemikiran Hamka)," *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 87–98.

¹² Rossa Lailatul and Auliya Ridwan, "Pendidikan Akhlak Di Era Digital: Pengaruh Konten Islami Di Instagram Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Dalam Perspektif Sosial," *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 157–72.

dimiliki oleh seorang murid, serta etika yang harus ditegakkan dalam hubungan antara guru dan murid.¹³

Di sisi lain, kitab ini membahas aspek moral yang harus diperhatikan guru, etika yang harus diterapkan selama mengajar, sikap guru terhadap siswa serta tata cara dalam menggunakan referensi dan alat bantu pendidikan selama kegiatan belajar mengajar.¹⁴ Kitab ini juga adalah kitab sufi dasar yang bermanfaat bagi santri di pondok pesantren untuk dipelajari dan dijadikan acuan untuk mendorong sikap religius santri dalam kehidupan sehari-hari khususnya di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber.

Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber adalah madrasah yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Cibeber kota Cilegon dan madrasah yang berkonsep pesantren dan didirikan oleh ulama besar yaitu KH. Abdul Latief bin KH. Ali pada tahun 1924 M (versi lain menurut H. A. Marzuqi Mastur 1926 M). Seluruh mata pelajaran di madrasah ini berfokus pada kajian kitab-kitab karya para ulama, dengan sistem pembelajaran yang sangat menekankan aspek keagamaan.¹⁵ Salah satu kitab yang diajarkan adalah *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*, yang menjadi bagian dari kurikulum kelas 10 Aliyah.

Berdasarkan hasil observasi, madrasah ini menekankan pendidikan akhlak sebagai fokus utama dalam seluruh aktivitas pendidikannya. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, melainkan

¹³ Usmaul Hasanah and Muhammad Mahfud, "Konsep Etika Pelajar Menurut Kh. M. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adab Al'Alim Wa Al-Muta'Allim," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Mizhar* 1, no. 1 (2021): 46–47.

¹⁴ Moh. Nurul Anam, Mukni'ah, and Saihan, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Ki Tab Adabul 'Al Im Wal Muta'Al Im (Studi Pemikiran KH. Khasyim Asy-Ari) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 21, no. 01 (2024): 120–24.

¹⁵ Yunus Gozali, *Dalam Lintasan Sejarah KH. Abdul Lathif Bin KH. Ali* (Cibeber, 2008), 4.

juga memiliki peran penting sebagai teladan dalam perilaku dan sikap kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditekankan dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari. Sistem pembelajaran yang diterapkan menggunakan pendekatan salafiyah, tercermin dari metode pengajaran kitab kuning, penerapan adab dalam majelis ilmu, serta budaya hormat terhadap guru dan sesama penuntut ilmu. Para siswa diajarkan untuk mendahulukan adab sebelum ilmu, seperti menjaga sopan santun dalam berbicara, tidak menyela pembicaraan guru, serta menjaga kebersihan dan kerapian dalam berpakaian sebagai cerminan akhlak yang baik.

Meskipun pendidikan akhlak menjadi fokus utama, masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan, seperti beberapa siswa yang masih terlambat dalam memasuki kelas dan masih ada yang alpa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlak belum sepenuhnya meresap dalam perilaku siswa sehari-hari, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk menanamkan kedisiplinan sebagai bagian dari pendidikan akhlak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting untuk mengkaji sejauh mana nilai-nilai dalam kitab tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran dan sikap siswa di lingkungan madrasah. Diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang praktik pendidikan akhlak di lembaga tersebut serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Implementasi pendidikan akhlak dalam proses belajar di madrasah
2. Adanya faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak

3. Adanya Faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak

C. Batasan Masalah

Terkait dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis membatasi ruang lingkup masalah untuk memastikan pembahasan lebih fokus dan terarah, dengan itu penulis membatasi penulisan skripsi ini tentang “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim (Studi di MA Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber Cilegon Banten)*”.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan dengan kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* diimplementasikan dalam proses pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, serta lingkungan madrasah secara umum. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Subjek penelitian juga meliputi kepala madrasah, kesiswaan, guru pengampu kitab dan siswa kelas 10 yang terdiri dari 4 orang (2 laki-laki dan 2 perempuan) yang ada di madrasah tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber Cilegon Banten?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber Cilegon Banten?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber Cilegon Banten
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber Cilegon Banten

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan perspektif teoretis mengenai pentingnya pendidikan akhlak sebagaimana digambarkan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Hal ini dapat memberikan kontribusi ide-ide berharga dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman penulis tentang pentingnya pendidikan moral, memungkinkan mereka menggunakannya sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Pembaca

- a) Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*
- b) Memberikan panduan dalam menerapkan pendidikan akhlak

c. Bagi Lembaga Pendidikan

- a) Sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan dalam konteks pendidikan, terutama pendidikan Islam.
- b) Untuk memberikan landasan dalam mengkaji dan meningkatkan mutu pendidikan akhlak khususnya di lembaga

pendidikan Islam dan lembaga pendidikan secara umum pada periode sekarang.

d. Bagi Pengembangan Ilmu

- a) Sebagai sumber informasi dalam bidang pedagogi, terutama studi pendidikan Islam.
- b) Memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak, seperti yang dijelaskan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Selanjutnya ada beberapa penelitian atau studi terdahulu yang berkaitan pada penelitian ini, yakni:

1. Yusron Rizki Nabila dalam skripsinya, (2023, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,) berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* bagi Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak di Dusun Semambu Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”, ditemukan bahwa kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* sangat efektif dalam membentuk akhlak santri pada tingkat dasar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran seperti keteladanan, pembiasaan, serta praktik langsung membaca doa dan memberi salam, santri mengalami peningkatan dalam aspek spiritual dan sosial. Nilai-nilai akhlak seperti sopan santun, kejujuran, serta hormat kepada orang tua dan guru ditanamkan melalui metode yang sederhana namun konsisten.¹⁶ Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sama meneliti tentang pendidikan

¹⁶Yusron Rizki Nabila, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Al-Akhlaq Li Al-Banin* Bagi Santri-Santri Madrasah Diniyah Al-Mubarak Di Dusun Semambu Desa Paringin Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 1–78.

akhlak berbasis kitab klasik dalam lembaga pendidikan Islam dan fokus utama membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya terletak pada objek kitab yang dikaji dan tingkat pendidikan.

2. Ghifari Fadli Akbar dalam skripsinya (2022, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Pesantren Jagat ‘Arsy’”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di lingkungan pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui berbagai program seperti pengkajian kitab-kitab akhlak, ikrar pagi, muhadharah, kegiatan ekstrakurikuler, serta penerapan tata tertib yang ketat, siswa dibimbing untuk memiliki akhlak yang baik. Strategi utama yang digunakan adalah metode keteladanan dari guru, pembiasaan perilaku positif, serta pengawasan dan pendampingan intensif dari pihak sekolah. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya faktor pendukung seperti partisipasi aktif guru dan orang tua, serta hambatan seperti pengaruh negatif dari media sosial dan kurangnya kesadaran siswa.¹⁷ Persamaan dari penelitian yang akan dikaji yaitu sama-sama menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai inti dari proses pendidikan Islam dan pendekatan penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada pendidikan akhlak bukan beracuan dari kitab dan tingkat lembaga pendidikan, sedangkan penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak beracuan dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* dan lembaga pendidikannya di Madrasah Aliyah.

¹⁷Ghifari Fadli Akbar, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa DI SMP Pesantren Jagat ‘Arsy” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 1–117.

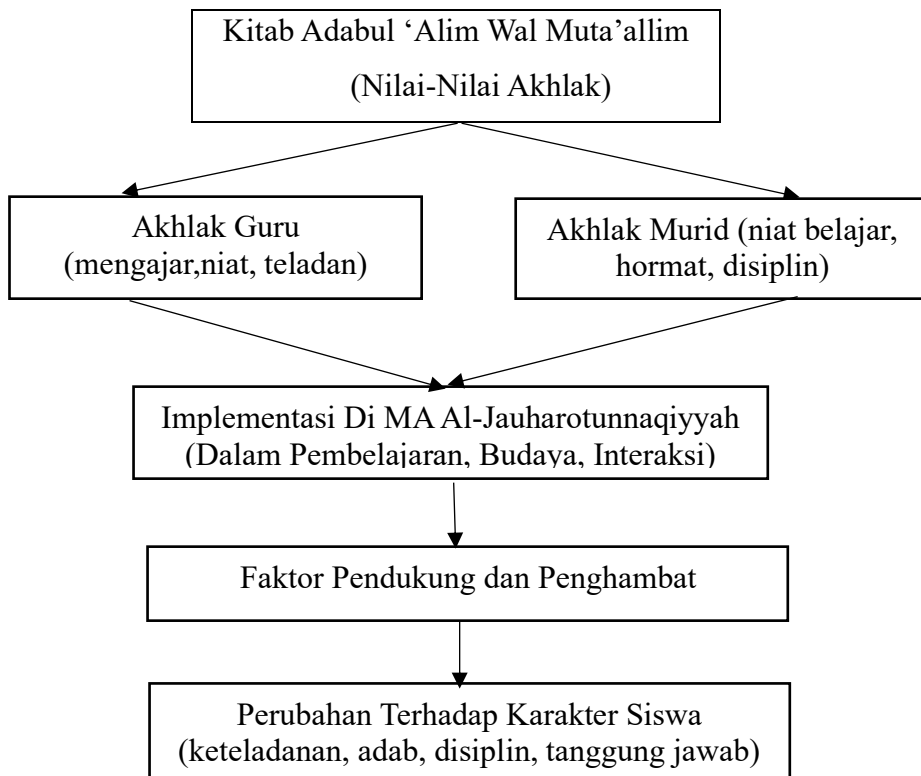
3. Haviza Wulandari dan Azzah Nor Laila, dalam jurnalnya (2024, di Universitas Islam Nadhatul Ulama Jepara, Indonesia) yang berjudul "Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam Menanamkan Akhlak Santri di Era *Milenial*". Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahun Najah mengungkapkan bahwa pembelajaran kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* memiliki peran signifikan bagi para santri. Hal ini menegaskan bahwa proses menuntut ilmu perlu disertai dengan akhlak mulia, seperti menghormati guru, orang tua, ilmu pengetahuan, serta sesama manusia.. Melalui pembelajaran kitab tersebut, para santri diajarkan pentingnya memiliki akhlak mulia, termasuk menghormati guru dan orang tua. Selain itu, aturan ketat di pondok pesantren turut membentuk nilai-nilai seperti keikhlasan, keteladanan, dan kedisiplinan dalam diri para santri.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu sumber kitab yang dikaji, fokus pada penanaman akhlak. Adapun perbedaanya terletak pada lembaga pendidikan yaitu di Pondok Pesantren.

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimulai dari pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam yang tercermin dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari. Kitab ini menjadi acuan dalam membentuk karakter murid dan guru melalui pengamalan adab dan etika dalam pembelajaran. Implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari di MA Al-Jauharotunnaqiyyah mencakup proses belajar, interaksi guru-siswa, hingga budaya madrasah. Penelitian ini juga menganalisis faktor

¹⁸ Haviza Wulandari and Azzah Nor Laila, "Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Dalam Menanamkan Akhlak Santri Era Milenial," *Dirasah* 7, no. 2 (2024): 405–19.

pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai tersebut serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun penjelasan gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan peneliti bagi ke dalam lima bab dan sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretis yang meliputi: Penjelasan Pendidikan Agama Islam yang membahas pengertian pendidikan, pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, manfaat Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, aspek-aspek Pendidikan Agama Islam, pendidikan akhlak yang membahas pengertian akhlak, pengertian pendidikan akhlak, perbedaan akhlak, adab, dan etika, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang membahas riwayat hidup pengarang kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* KH. Hasyim Asy'ari, isi kandungan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat Analisis Data Hasil Penelitian yang meliputi: Deskripsi hasil penelitian, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber Cilegon Banten, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber Cilegon Banten , Pembahasan Hasil Penelitian: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber Cilegon Banten, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Jauharotunnaqiyyah Cibeber Cilegon Banten.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.